ISSN 2355-6773

JURNAL KEPERAWATAN 'AISYIYAH

1. Pengaruh Terapi Psikoreligi Murottal Al-Quran terhadap Tekanan Darah pada Klien dengan Hipertensi
   Oop Ropei, Muhammad Luthfi

2. Gambaran Resiliensi pada Remaja
   Fauziah Dyan Ayu K.W, Nur Oktavia Hidayati, Ai Mardhiyah

3. Harga Diri Orangtua yang Mempunyai Anak dengan Terpasang Kantong Stoma
   Iyep Dede Supriyatna

4. Analisis Faktor Dominan yang Memengaruhi Kadar Gula Darah Pasien *Diabetes Mellitus* Tipe 2
   Atikah Fatmawati, Mustin

5. Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Hipertensi pada Penderita Hipertensi
   Hasbi Taobah Ramdani, Eldessa Vava Rilla, Wini Yuningsih

6. Tingkat Kecemasan Klien Gagal Ginjal Terminal pada Tindakan Hemodialisis
   Abay Taryana, Aan Nur'aeni, Atlastieka Praptiwi

7. Transadaptasi dan Analisis Psikometrik Skala Religiusitas Muslim Berdasarkan *the Muslim Piety Questionnaire*
   Angga Wilandika

8. Perilaku *Bullying* pada Siswa SMP
   Nita Prawitasari, Efri Widianti, Nita Fitria

9. Pengalaman Orang Tua Merawat Anak dengan Tuna Rungu Usia Sekolah Dasar
   Sri Yekti Widadi, Rakhmi Anggita Januarity

10. Kualitas Hidup Penderita Kanker Serviks
    Tri Panji Setyo, Atun Raudotul Ma'rifah, Rahmaya Nova Handayani

Alamat Redaksi:
STIKes 'Aisyiyah Bandung
Jl. KH. Ahmad Dahlan Dalam No. 6 Bandung 40264
Telp. (022) 7305269, 7312423 - Fax. (022) 7305269

Volume 4 | Nomor 1 | Juni 2017

DEWAN REDAKSI

JURNAL KEPERAWATAN 'AISYIYAH (JKA)
Volume 4 | Nomor 1 | Juni 2017

Pelindung:
Ketua STIKes 'Aisyiyah Bandung

Penanggung Jawab:
Santy Sanusi, S.Kep.Ners., M.Kep.

Ketua:
Sajodin, S.Kep., M.Kes., AIFO.

Sekretaris/Setting/Layout:
Aef Herosandiana, S.T., M.Kom.

Bendahara:
Riza Garini, A.Md.

Penyunting/Editor :
Perla Yualita, S.Pd., M.Pd.
Triana Dewi S, S.Kp., M.Kep.

Pemasaran dan Sirkulasi :
Nandang JN., S.Kp., M.Kep.,Ns., Sp.Kep., Kom.

Mitra Bestari :
Dewi Irawati, MA., Ph.D.
Suryani, S.Kp., MHSc., Ph.D.
DR. Kusnanto, S.Kp., M.Kes.
Iyus Yosep, S.Kp., M.Si., MN.
Irna Nursanti, M.Kep., Sp. Mat.
Erna Rochmawati, SKp., MNSc., M.Med.Ed. PhD.
Mohammad Afandi, S.Kep., Ns., MAN.

Alamat Redaksi:
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Jl. KH. Ahmad Dahlan Dalam No. 6, Bandung
Telp. (022) 7305269, 7312423 - Fax. (022) 7305269
e-mail: jka.aisyiyahbdg@gmail.com

DAFTAR ISI

1. Pengaruh Terapi Psikoreligi Murottal Al-Quran terhadap Tekanan Darah pada Klien dengan Hipertensi
   Oop Ropei, Muhammad Luthfi ..... 1 - 12

2. Gambaran Resiliensi pada Remaja
   Fauziah Dyan Ayu K.W, Nur Oktavia Hidayati, Ai Mardhiyah ..... 13 - 21

3. Harga Diri Orangtua yang Mempunyai Anak dengan Terpasang Kantong Stoma
   Iyep Dede Supriyatna ..... 23 - 28

4. Analisis Faktor Dominan yang Memengaruhi Kadar Gula Darah Pasien *Diabetes Mellitus* Tipe 2
   Atikah Fatmawati, Mustin ..... 29 - 35

5. Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Hipertensi pada Penderita Hipertensi
   Hasbi Taobah Ramdani, Eldessa Vava Rilla, Wini Yuningsih ..... 37 - 45

6. Tingkat Kecemasan Klien Gagal Ginjal Terminal pada Tindakan Hemodialisis
   Abay Taryana, Aan Nur'aeni, Atlastieka Praptiwi ..... 47 - 56

7. Transadaptasi dan Analisis Psikometrik Skala Religiusitas Muslim Berdasarkan *the Muslim Piety Questionnaire*
   Angga Wilandika ..... 57 - 67

8. Perilaku *Bullying* pada Siswa SMP
   Nita Prawitasari, Efri Widianti, Nita Fitria ..... 69 - 79

9. Pengalaman Orang Tua Merawat Anak dengan Tuna Rungu Usia Sekolah Dasar
   Sri Yekti Widadi, Rakhmi Anggita Januarity ..... 81 - 87

10. Kualitas Hidup Penderita Kanker Serviks
    Tri Panji Setyo, Atun Raudotul Ma'rifah, Rahmaya Nova Handayani ..... 89 -111

HARGA DIRI ORANGTUA YANG MEMPUNYAI ANAK DENGAN TERPASANG KANTONG STOMA

Iyep Dede Supriyatna

ABSTRAK

Satu diantara penyebab paling besar pada anak - anak adalah penyakit inflamasi usus, terutama penyakit *crohn* enteritis regional. Diantara jenis stoma yang dilakukan adalah *ileostomy* dan kolostomi. Sebagian besar yang dilakukan terhadap anak dengan tindakan pembuatan stoma merupakan tindakan sementara, keadaan seperti itu orangtua dengan anak yang terpasang stoma mempunyai beban psikologis sehingga mempengaruhi hubungan sosial orangtua dengan orang lain. Kadang- kadang menimbulkan beban psikososial orangtua berupa harga diri yang menjadi rasa tidak nyaman. Dengan demikian hubungan antara orangtua dan anak merupakan hubungan yang timbal balik, sehingga dalam usaha untuk memuaskan antara orangtua dan anak maka peranan orang tua dan anak sangatlah besar, saling percaya, saling mengerti dan saling menerima. Hasil penelitian pada 33 orang tua di RSHS selama bulan Maret 2016, di jumpai sebanyak 8 orang tua (24.2%) memiliki harga diri rendah, 13 orang tua (39.4 %) memiliki harga diri sedang, 9 orang tua (27.3%) memiliki harga diri tinggi dan 3 orang tua (9.1%) memiliki harga diri tinggi sekali.

Kata kunci : Stoma, Psikologis, harga diri

Abstract

One of the biggest causes in children is inflammatory bowel disease, especially crohn disease (regional enteritis). Among the stoma types are ileostomy and colostomy. Much of what is done to children with stoma-making is a temporary measure, such circumstances that parents with stoma-mounted children have psychological burdens that affect the parent's social relationships with others. Sometimes the psychosocial burden of self-esteem becomes discomfort. Thus the relationship between parent and child is a reciprocal relationship, so in an effort to satisfy between parent and child, the role of parents and children is very large, while the mutually satisfying relationship is mutual trust, mutual understanding and mutual acceptance. The results of the study on 33 parents in Hasan Sadikin Hospital during March 2016, found 8 parents (24.2%) have low self esteem, 13 parents (39.4%) have moderate self esteem, 9 parents (27.3%) have self esteem High and 3 parents (9.1%) have high self esteem.

Keywords: *Stoma, Psychological, self-esteem*

Dosen STIKes 'Aisyiyah Bandung

LATAR BELAKANG

Bayi baru lahir dan anak-anak dengan kelainan bawaan pada sistem *gastrointestinal* mengindikasikan tindakan yang akan digunakan sebagai *lifeseving* , seperti terjadinya *hirschsprung disease, malformasi anorektal* , sedangkan pada anak - anak yang lebih besar penyebab dan paling sering adalah penyakit inflamasi usus, terutama penyakit crohn (*enteritis regional*), dan *ureterostomi* untuk ureter bagian distal atau defek kandung kemih (Wong, dkk, 2009) yang merupakan tindakan pembuatan stoma.

Pada bayi dan anak stoma biasanya dilakukan sebagai tindakan sementara, sebelum dilakukan tindakan selanjutnya (definitif). *Stoma sigmoid* paling sering dilakukan pada stoma bagian usus yang dikeluarkan dari sebuah insisi pada dinding perut dan dijahitkan pada dinding perut membentuk stoma (Betz & Sowden, 2009). Pada anak-anak juga bisa terjadi penggunaan

stoma permanen yang sering kita temui pada pasien penyakit Crohns Berat yaitu peradangan pada usus jangka panjang gejalanya berupa pasien terlihat sangat kelelahan, sakit perut dan kram, diare berkepanjangan, tinja bercampur lendir dan darah, panurunan nafsu makan demam dan adanya penurunan berat badan secara signifikan. Oleh karena terjadi sepanjang saluran cerna maka dibuat stoma secara permanen.

Dengan dilakukan pembuatan stoma bisa memberikan kesempatan pada pasien untuk hidup dan beraktivitas layaknya manusia normalsehingga, kualitas hidupnya bisa lebih baik. Setelah prosedur pembedahan dan dirawat di rumah sakit, anak-anak sering kali dipulangkan dengan stoma masih berfungsi sehingga diperlukan persiapan keluarga yang dimulai sedini mungkin di rumah sakit (Wong dkk, 2009). Begitu kondisi memungkinkan, orangtua didorong untuk berpartisipasi dalam perawatan stoma, dimulai dengan tugas sederhana seperti mengosongkan kantong stoma (Coldicutt & Hill, 2013).

Sering terjadi komplikasi secara fisik nekrosis stoma, pembentukan struktur, retraksi stoma, prolaps stoma, herniasi, perdarahan, obstruksi intestinal, infeksi luka, peritonitis, feses yang berceceran, konstipasi yang mendeteksi obstruksi, nefrolitiasis, fistula (Bets & Sowden, 2009). Menurut Bauman, dkk (1997, mempunyai anak dengan penyakit kronis akan menimbulkan beban psikososial pada anak dan orangtua.

Demikian pula fungsi dan kemampuan orangtua mempengaruhi pada tingkat keberhasilan anak (Silver, dkk 1998 dalam Nissel, dkk, 2009). Orangtua akan mengalami stress yang lebih besar dibandingkan anaknya yang mengalami penyakit tersebut (Bursch & Hyman, (2009) mengemukakan bahwa orangtua akan merasa malu dan sulit untuk melakukan hubungan sosial dengan orang lain untuk menjelaskan tentang penyakit anaknya pada orang lain merupakan hal yang memalukan. Mungkin ibu yang memiliki anak dengan *malformasi anorectal* yang terpasang stoma akan lebih memilih-milih teman, orang tua menemukan adanya membentuk kelompok kecil (Erickson & Ray 2004, dalam Nissel, dkk 2009). Beberapa orangtua mengalami perasaan bersalah saat mengetahui bahwa anaknya harus dilakukan pembuatan stoma, seorang ibu akan berfikir bahwa sesuatu yang mereka lakukan salah selama kehamilan, seperti tidak memakan makanan yang benar (Coldicutt & Hill 2013).

Menurut Nissel, dkk (2009) interaksi yang baik antara orangtua dan anak mempunyai pengaruh yang baik, oleh karena itu dukungan orangtua sangat diperlukan. Seperti yang diungkapkan oleh Johnson, Jeppson, Redburn (1992) bahwa *Family-Centered Care* didefinisikan oleh *Association for the Care of Children's Health* (ACCH) sebagai filosofi dimana pemberi perawatan mementingkan dan melibatkan peran penting dari keluarga, dukungan keluarga akan membangun kekuatan, membantu untuk membuat suatu pilihan yang terbaik, dan meningkatkan pola aktifitas normal yang ada dalam kesehariannya selama anak sakit dalam menjalani penyembuhan. Orangtua dengan anak yang terpasang stoma mempunyai beban psikologis sehingga mempengaruhi hubungan sosial dengan orang lain.

Rasa malu yang dirasakan orangtua, tidak mau bersosialisasi dengan orang lain merupakan salah satu bentuk harga diri orangtua tersebut menjadi rendah. Harga diri dapat diperoleh melalui orang lain maupun diri sendiri. Aspek utama harga diri adalah dicintai, disayangi, dikasihi orang lain dan mendapatkan penghargaan dari orang lain. Individu akan merasa berhasil atau hidupnya bermakna apabila diterima dan diakui orang lain atau merasa mampu menghadapi kehidupan dan mampu mengontrol dirinya (Sunaryo, 2004). Beberapa perilaku yang berhubungan dengan

harga diri yang rendah antara lain: mengeritik diri sendiri atau orang lain, penurunan produktivitas, gangguan dalam berhubungan, perasaan tidak mampu, rasa bersalah, mudah tersinggung, atau marah yang berlebihan, dan menarik diri dari sosial, khawatir (Stuart dan Sundeen, 1998). Jadi orangtua yang mempunyai harga diri rendah akan berdampak pada perawatan stoma anaknya. Beberapa orangtua akan mengatakan bahwa mereka tidak suka melihat atau menyentuh stoma bahkan mungkin mereka takut bahwa mereka akan menyakiti anak mereka dan tidak mau untuk berpartisipasi dalam perawatan (Coldicutt & Hill 2013).

Ruang Kemuning lantai 2 (dua) bedah anak RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung merupakan salah satu ruang perawatan bedah anak kelas 3 (tiga). Data yang diperoleh pada bulan Februari dan Maret 2016 terdapat 63 orang anak yang mengalami tindakan pembedahan stoma dan pasien yang dilakukan operasi definitif sebanyak 75 orang. Dengan berbagai indikasi pembuatan stoma, diantaranya penyakit *hirschsprung, malformasi anorectal*. Setelah dilakukan wawancara secara singkat kepada 5 orangtua klien dengan anak terpasang kantong stoma, 3 orang diantaranya menyatakan bahwa mereka mengalami berbagai jenis perubahan dalam menjalani hidupnya sejak anaknya dipasang kantong stoma, orangtua mengatakan lebih memilih-milih teman bergaul, anaknya disuruh untuk lebih banyak bermain di dalam rumah daripada di luar rumah (Proteksi yang ibu terhadap anaknya).

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa adanya stoma pada anak dapat mempengaruhu kondisi psikologi orang tua. Orang tua mengalami harga diri rendah, maka peneliti mengangkat judul Gambaran harga diri orang tua pada anak yang mendapat tindakan stoma dan menggunakan kantong stoma di *RSUP* Dr. Hasan Sadikin Bandung.

METODOLOGI

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah ini adalah kuesioner tertutup pada orang tua yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawaban (Arikunto, 2002).

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret 2016. dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner pada orangtua. Kuesioner digunakan untuk menggambarkan harga diri orangtua pada anak yang terpasang kantong stoma. Sampelsebanyak 33 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitianini adalah*accidental*sampling.Accidental sampling merupakan teknik menentukan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang ditemui asalkan sesuai dengan persyaratan data yang di inginkan (Mahfoedz,2008). sampel yang diambil yaitu berdasarkan pada pasien stoma pada waktu penulis melakukan penelitian di Ruang Kemuning lantai 2 Bedah Anak RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner , Kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai *self esteem* merujuk pada kuesioner yang dikembangkan oleh Williams (2000) yaitu penampilan, kemampuan, kecerdasan, kepribadian, sukses, nilai tak bersyarat, memafkan diri sendiri, penerimaan atas kelemahan, mencintai diri sendiri, bebas dari rasa bersalah. Kuesioner disebut *Brief Self Esteem Inventory*.

Setelah data terkumpul maka dilakukan editing, skoring, untuk menentukan gambaran harga diri orangtua pada anak yang terpasang kantong stoma, kemudian dijumlahkan, maka didapat nilai total.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan judul “Harga Diri

Orang Tua pada Anak yang Terpasang Stoma di Ruang Kemuning 2 (Dua) RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung telah dilakukan pada bulan Maret 2016 terhadap 33 orang tua yang mempunyai anak dengan terpasang stoma. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana harga diri orang tua pada anak yang terpasang stoma.

Dibawah ini dijelaskan mengenai karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Karakteristik responden yang dilihat meliputi : usia dan pendidikan orang tua, jenis kelamin anak, usia anak, dan lama terpasang stoma.

Tabel 1. Karakteristik Orang Tua pada Anak yang Terpasang Stoma di Ruang Kemuning RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung Bulan Maret Tahun 2016 (N = 33)

Kategori	*f*	%
Usia Orang Tua		
- Remaja Akhir (17-25 Thn)	5	15.2
- Dewasa Awal (26-35 Thn)	16	48.5
- Dewasa Akhir (36-45 Thn)	8	24.2
- Lansia Awal (46-65 Thn)	4	12.1
Pendidikan Orang Tua		
- SD	14	42.4
- SMP	9	27.3
- SMA	10	30.3
Jenis Kelamin Anak		
- Laki-Laki	16	48.5
- Perempuan	17	51.5
Usia Anak		
- Infant	3	9.1
- Toddler	11	33.3
- Usia Pra Sekolah	6	18.2
- Usia Sekolah	13	39.4
Lama Terpasang Stoma		
- 1-6 bulan	3	9.1
- 7-12 bulan	11	33.3
- 13-24 bulan	10	30.3
- 37-48 bulan	1	3.0
- 49-60 bulan	2	6.1
- 61-72 bulan	2	6.1
- 84 bulan	2	6.1
- 108 bulan	1	3.0
- 132 bulan	1	3.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar yaitu 16 orang (48.5%) berusia Dewasa Awal (26-35 Tahun) dengan tingkat pendidikan sebagian besar 14 orang (42.4%) berpendidikan SD (Sekolah Dasar).Adapun berdasarkan jenis kelamin anak yang terpasang stoma, lebih dari setengah responden yaitu 17 orang (51.5%) berjenis kelamin perempuan. Untuk usia anak yang terpasang stoma, sebagian besar anak berada pada usia *toddler* yaitu sebanyak 11 orang (33%) dan usia sekolah sebanyak 13 orang (39.4%). Berdasarkan waktu/ lama terpasang stoma sebagian besar yaitu 11 anak (33.3%) sudah terpasang stoma dalam waktu 7-12 bulan, dan 10 anak (30.3%) sudah terpasang stoma selama 13-24 bulan. Namun adapula anak yang sudah lama terpasang stoma yaitu selama 84 bulan sebanyak 2 orang (6.1%), 108 bulan sebanyak 1 orang (3.0%) dan selama 132 bulan sebanyak 1 orang (3.0%).

Tabel 2. Deskripsi Skor Harga Diri Responden di Ruang Kemuning 2 RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung Bulan Maret Tahun 2016 (N = 33)

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Varian
Skor Responden	33	47	79	62.03	8.883	78.905

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa mean skor harga diri responden yaitu 62.03 dengan skor minimum responden 47 dan skor maksimum responden 79. Adapun standar deviation didapatkan 8.883 dan nilai variance 78.905.

Tabel 3. Harga Diri Orang Tua pada Anak yang Terpasang Stoma di Ruang Kemuning 2 RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung Bulan Maret Tahun 2016 (N = 33)

Kategori Harga Diri	*f*	%
Harga Diri Rendah	8	24.2
Harga Diri Sedang	13	39.4
Harga Diri Tinggi	9	27.3
Harga Diri Sangat Tinggi	3	9.1

Berdasarkan tabel diatas, harga diri orang tua pada anak yang terpasang stoma didapatkan sebagian besar yaitu 13 responden (39.4%) dalam kategori harga diri sedang.

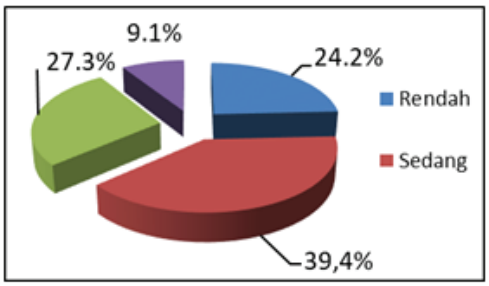

Diagram 1. Harga Diri Orang Tua Anak yang Terpasang Stoma di Ruang Kemuning 2 RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung Bulan Maret 2016.

Berdasarkan diagram 1 diatas, harga diri orang tua pada anak yang terpasang stoma didapatkan sebagian besar yaitu 13 responden (39.4%) dalam kategori harga diri sedang.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini yang memfokuskan pada "gambaran harga diri orangtua yang mempunyai anak terpasang kantong stoma" di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung dapat ditarik kesimpulan bahwa orangtua dengan anak terpasang kantong stoma mempunyai harga diri dengan tingkat sedang. Orangtua dengan harga diri pada level sedang, bisa mempengaruhi pada kualitas perawatan stoma, sehingga masih diperlukan peran perawat dalam mengkaji harga diri orangtua pada pasien anak yang terpasang kantong stoma, karena peran orangtua sangat diperlukan pada proses perawatan stoma.

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan informasi bagi perawat dalam menentukan permasalahan yang dialami orangtua yang anaknya dilakukan pemasangan stoma, khususnya perawat anak untuk dapat membantu orangtua dalam proses penyembuhan anaknya, pengkajian tidak hanya pada fisik anak ,tetapi mengkaji pula psikososial atau kesiapan orangtua dari anak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.

Coldicutt, P. & Hill B (2013). Universitas Padjadjaran. Dipetik maret 18,2016, dari Universitas Padjadjaran: http://search.proquest.com

Grace, &. Borley. (2006). At A Glance Ilmu Bedah. Jakarta: Erlangga.

Nisell, et all. (2009). Universitas Padjajaran. Dipetik maret 18,2016, dari Universitas Padjajaran: http://search.proquest.com

Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Stuart, G.W. &.Sundeen S.J.(1998). Buku Keperawatan Jiwa. Edisi Ke-3. Jakarta: EGC.

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sunaryo. (2004). Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta: EGC.

Stuart, G.W. &.Sundeen S.J.(1998). Buku Keperawatan Jiwa. Edisi Ke-3. Jakarta: EGC.

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sunaryo. (2004). Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta: EGC.

Syamsyhidayat, R. &. (2005). Buku Ajar Ilmu Bedah. Jakarta: EGC.

Wasis. (2008). Pedoman Praktis Untuk Perawat. Jakarta: EGC.

Williams, K. (2000). Dipetik maret 18,2016 dari http://www.relationshipskills.com